PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN VISUAL PERMUKIMAN NELAYAN STUDI KASUS: PEMUKIMAN NELAYAN LETTE

Nurmiah

Abstrak

Pemukiman nelayan adalah suatu pemukiman bagi masyarakat secara visual, dipandang kumuh dan kawasan tertinggal yang tidak memenuhi persyaratan ideal suatu hunian secara teknis maupun non teknis. Hal itu mendorong pemerintah untuk merivitalisasi kawasan itu dengan pengadaan dan pembenahan infrastruktur yang ada Kota Makassar juga terkenal sebagai kota bahari yang memiliki banyak potensi namun mengalami problema yang terjadi diatas. Dalam revitalisasi kawasan Lette yang diadakan pemerintah tidak membuat efek keindahan bagi kawasan tersebut namun, yang terjadi adalah kawasan Lette kembali menjadi kawasan yang kumuh. Salah satu penyebabnya kawasan Lette kembali menjadi kawasan kumuh, adalah pembenahan yang dilakukan pemerintah belum sesuai dengan apa yang dipersepsikan sehingga menimbulkan berkurangnya apresiasi masyarakat untuk tetap menjaga lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan visual di kawasan Lette. Kenyamanan visual di kawasan Lette dapat kita ukur dengan mengetahui bentuk persepsi masyarakat dan apa yang menjadi faktor utama pembentuk persepsi visual mereka. Sehingga acuan ini dapat menjadi tahap peningkatan kenyamanan visual kawasan Lette dari tingkat kumuh. Landasan teori dari penelitian ini adalah bagaimana mengarahkan persepsi masyarakat tentang kenyamanan visual pada standart desain suatu waterfront yang ideal, dan juga mengarahkan persepsi masyarakat Lette pada faktor – faktor pembentuk kenyamanan visual tata massa bangunan, ruang, sirkulasi, vegetasi, street furniture, fungsi aktifitas. Untuk mengarahkan perancangan pada faktor – faktor visual yang secara kuantitas mempengaruhi kenyamanan visual. Metode yang dipakai penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik, dengan cara wawancara, observasi, dan survey. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu patokan untuk mengatasi permasalahan kenyamanan visual pada kawasan nelayan. sehingga pemerintah mendapatkan suatu langkah yang tepat guna.

Kata kunci: kawasan pemukiman nelayan, kenyamanan visual, persepsi.

Abstract

Fishermen settlement area in actual fact is a settlement area for the society. However it is visually regarded as slum as well as poor which does not meet the requirement of reasonable settlement both in technical and non technical aspect. This has given birth to its revitalization by the government by fixing and developing the infrastructures. Makassar is a maritime city which possesses a lot of natural resources and potential, despite the fact that it also has to deal with the aforementioned problem. By government's revitalization in Lette Area, in reality has failed to bring comfort and attractive senses to the community. Even, it goes back to be a slum area. One of the cause why it becomes slum again is the government's revitalization does not in line with the residents' perception. This is really ineffective as it fails to satisfy the community's expectation in activities, infrastructures management, cultures and so on. Thus it encourages the declining of their appreciation and support in protecting their own environment. This study aims at raising the visual comfort of in Lette Community through examining the forms of perceptions as well as the dominant factors contributing to the perceptions development. This result can be functioned then as a reference of the efforts of the visual comfort development of Lette Community. The theoretical framework is how to direct the community's perception to visual comfort in the ideal of waterfront standard design. Also, how to direct their perceptions on the factors of the perceptions' development such as building massa design, spaces, circulation, vegetation, street furniture and activity functions. The method used in the research is quantitative with rasionalistic approach which is conducted by interview, observation and survey. Definitely, the results of the study can be expected as a reference as well as model in how to deal with the condition of discomfort or slum of a fishermen neighborhood according to visual perceptions and expectations of the community which is in turn, will support the effectiveness of government's initiatives in dealing with the problem..

Keywords: fisherman settlement area, persepction, visual comfort

1. PENDAHULUAN

Lokus penelitian ini berfokus pada kawasan pemukiman nelayan Lette - Makassar, yang posisinya berada di kawasan kota pantai. Secara administratif, Makassar merupakan Ibukota Sulawesi Selatan, yang terletak di pusat propinsi Sulawesi selatan. Makassar terdiri dari 14 kecamatan, luasan seluruh kecamatan 1.595,57 km² dan khususnya kecamatan Mariso mempunyai 9 kelurahan dengan luasan 1,82 km². Kawasan Lette adalah pemukiman nelayan secara visual dinilai kumuh. Kondisi kawasan Lette sangat kontras dengan pantai Losari yang tertata rapih dan bersih. Pantai Losari terletak di bagian utara Lette dan terkenal sebagai salah satu landmark kota Makassar. pembenahan kawasan Lette berfokus di pengadaan rumah susun dan infrastruktur. Upaya dari pemerintah tersebut tidak menyelesaikan masalah, terutama tentang ketidakserasian antara perilaku dengan lingkungannya. Hal ini menimbulkan efek ketidaknyamanan visual. Bagaimana bentuk persepsi visual masyarakat Lette yang mayoritasnya sebagai nelayan? sehingga tujuan dari penulisan jurnal ini dengan mempelajari bentuk persepsi masyarakat pemukiman nelayan Lette terhadap kenyamanan visual lingkungan. Sehingga nantinya dapat merumuskan arahan desain, terkait aspek kenyamanan visual lingkungan pemukiman nelayan Lette.

Lokasi penelitian ini berada di daerah Makassar lokasi khususnya berada di pemukiman nelayan kampung Lette Makassar daerah amatanya meliputi 9 kelurahan dan daerah penelitian meliputi kawasan kampung nelayan lette Makassar dengan luas kawasan 1, 82 km²

2. ISI PENELITIAN

2.1 Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik melalui penekanan pada makna empiris yaitu realitas dikorelasikan dengan teori yang relevan dengan objektifitas kawasan penelitian, sehingga menggambarkan hasil rekonstruksi fenomena, dalam hal ini pemukiman nelayan Lette Makassar. Pemilihan data ini ditekankan pada indikator yang memiliki keunikan yang memudahkan kategorisasi. Untuk memperdalam pembahasan spasial dilakukan juga observasi di beberapa kasus spasial khusus berupa wawancara sejumlah responden yang tinggal dilokus penelitian untuk melihat persepsi mereka terhadap kawasan.

2.2 Hasil

Hasil penelitian dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Presentasi Persepsi

No	Aspek Kajian	Presentasi Persepsi Responden Visual Responden					Tingkat Ketidaman	Kategori
		Sangat Nyaman	Nyaman	Cukup Nyaman	Tidak Nyaman	Sangat Tidak Nyaman		
1.	TATA RANGGA BANGUNAN	10%	47,5%	17,5%	25%	0%	3	Pada titik 1 berdasarkan responden lebih merasa nyaman dengan desain bangunan tradisional
		1,5%	37,5%	27,5%	25%	0%	2	Pada titik 2 berdasarkan responden merasa nyaman dengan desain bangunan tradisional yang memiliki pencahayaan untuk lebih pencahayaan yang
		0%	30%	32,5%	25%	2,5%	3	Pada titik 3 berdasarkan responden merasa nyaman dengan desain rumah tradisional yang memiliki pencahayaan yang lebih baik dan lebih terang
	ALIGNMENT / pengaturan tata letak bangunan dan elemen visual linear (garis) dan bangunan KESATUAN kawasan kawasan	30%	22,5%	22,5%	25%	0%	1	Pada titik 1 berdasarkan responden sangat nyaman karena memiliki kesatuan desain rumah
2.	CARIS PENGIRAT / adanya lahan KONTINUITAS untuk memperluas kawasan kawasan	5%	12%	22,5%	57,5%	0%	2	Pada titik 1 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak memiliki kesatuan desain rumah dan tidak memiliki lahan kawasan
		0%	12%	22,5%	47,5%	10%	3	Pada titik 2 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak memiliki kesatuan desain rumah dan tidak memiliki lahan kawasan
		30%	22,5%	22,5%	25%	10%	1	Pada titik 3 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak memiliki kesatuan desain rumah dan tidak memiliki lahan kawasan
	SET BACK / pengaturan kawasan yang memiliki KEMAMPUAN dan memperluas kawasan	30%	15%	5%	45%	5%	1	Pada titik 1 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada pengaturan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan
3.	RUC AND SHAPE / bentuk rumah dan elemen visual lainnya yang memiliki KEMAMPUAN dan memperluas kawasan	20%	10%	10%	47,5%	7,5%	2	Pada titik 1 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada pengaturan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan
		17,5%	17,5%	40%	47,5%	7,5%	3	Pada titik 2 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada pengaturan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan
		7,5%	30%	20%	17,5%	0%	1	Pada titik 3 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada pengaturan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan
	ROOF AND SHAPE / bentuk rumah dan elemen visual lainnya yang memiliki KEMAMPUAN dan memperluas kawasan	17,5%	30%	20%	17,5%	0%	1	Pada titik 1 berdasarkan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada pengaturan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan yang memperluas kawasan

[illegible]

• KENDAHAN fasade bangunan	15%	22,5%	9%	52,5%	0%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya keunikan tertentu dalam penataan tata masa dan fasade bangunan yang menggambarkan karakter</p>
	10%	22,5%	9%	42,5%	10%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya keunikan tertentu dalam penataan tata masa dan fasade bangunan yang</p>
	10%	45%	5%	15%	0%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa nyaman dengan kehadiran bangunan dalam per kontur</p>
	7,5%	40%	7,5%	42,5%	25%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman dengan kehadiran bangunan karena banyaknya hadir bangunan kumuh.</p>
• Tingkat KEDAPATAN visual pada bentuk dan warna dan tekstur bangunan yang terdapat terhadap alam	7,5%	40%	7,5%	42,5%	25%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman dengan kehadiran karena banyaknya hadir bangunan kumuh.</p>
	7,5%	20%	10%	62,5%	0%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena banyaknya tingkat kepadatan visual pada tata masa dan tidak memiliki kepadatan dengan alam</p>
	7,5%	17,5%	0%	60%	15%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena banyaknya hadir tingkat kepadatan visual pada tata masa dan tidak memiliki kepadatan dengan alam</p>
• VISUAL perbandingan sempang sempit	7,5%	15%	0%	67,5%	15%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena banyaknya hadir tingkat kepadatan visual pada tata masa dan tidak memiliki kepadatan dengan alam</p>
	2,5%	30%	2,5%	52,5%	0%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan tata masa di sempang sempit pada titik perbandingan sempit</p>
	2,5%	7,5%	15%	50%	25%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan tata masa di sempang sempit pada titik perbandingan sempit</p>
RUANG	7,5%	7,5%	15%	45%	25%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan tata masa di sempang sempit pada titik perbandingan sempit</p>
	20%	22,5%	2,5%	47,5%	7,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>
	20%	22,5%	2,5%	47,5%	7,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>
• DOMINASI elemen ruang yang secara visual sangat menonjol menunjukkan karakter ruang	20%	22,5%	2,5%	47,5%	7,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>
	20%	22,5%	2,5%	47,5%	7,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>
	20%	22,5%	2,5%	47,5%	7,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>
SIRKULASI							
• KONTINUITAS alir gerak jalan untuk orang atau kendaraan yang berakut linear akan memudahkan konektivitas ke akses area parkir	30%	27,5%	15%	27,5%	0%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa sangat nyaman karena kondisi arah jalan yang jelas dan teratur</p>
	30%	32,5%	17,5%	20%	10%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa nyaman karena kondisi arah jalan yang jelas dan teratur</p>
	30%	32,5%	17,5%	20%	10%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa nyaman karena kondisi arah jalan yang jelas dan teratur</p>
• KEPADATAN secara visual antara elemen penunjang sirkulasi untuk menunjukkan karakter kawasan dan menunjukkan kenyamanan secara visual	5%	7,5%	22,5%	52,5%	12,5%	1	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya kepadatan antara elemen dengan karakter kawasan sebagai wilayah</p>
	5%	5%	17,5%	42,5%	30%	2	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya kepadatan antara elemen dengan karakter kawasan sebagai wilayah</p>
	5%	5%	17,5%	42,5%	30%	3	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya kepadatan antara elemen dengan karakter kawasan sebagai wilayah</p>
• SEKUEK sirkulasi yang ada harus memiliki kejelasan arah secara bertahap konektivitas ke parkir yang melalui elemen visual	2,5%	12,5%	2,5%	67,5%	15%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada elemen secara visual yang menunjukkan arah</p>
	2,5%	12,5%	2,5%	67,5%	15%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada elemen secara visual yang menunjukkan arah</p>
	2,5%	12,5%	2,5%	67,5%	15%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada elemen secara visual yang menunjukkan arah</p>
• KONTINUITAS secara visual yang tidak hanya linear akan memudahkan akses ke akses area parkir	7,5%	5%	1,5%	50%	35%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>
	7,5%	7%	2,1%	47,1%	42,7%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>
	7,5%	2,5%	1,5%	52,5%	37,5%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya pemadatan elemen yang merupakan karakter ruang terbuka hijau</p>

• KEDAPUAN dan keterbacaan pada jalan untuk kenyamanan visual kawasan	42,5%	32,5%	0%	2%	0%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena keterbacaan dan kenyamanan jalan yang ada</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena keterbacaan dan kenyamanan jalan yang ada</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena keterbacaan dan kenyamanan jalan yang ada</p>
VEGETASI							
• KERAGAMAN elemen vegetasi untuk meningkatkan kualitas pengguna, memelihara ruang yang layak untuk tidak membosankan	17,5%	10,1%	15%	62,5%	0%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena keberagaman vegetasi yang ada sangat minim dan tidak sesuai tingkat keragaman vegetasi sehingga tidak memiliki karakter visual sebagai kawasan waterfront</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena keberagaman vegetasi yang ada sangat minim dan tidak sesuai tingkat keragaman vegetasi sehingga tidak memiliki karakter visual sebagai kawasan waterfront</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder sangat tidak nyaman karena vegetasi yang minim dan tingkat keragamanya tidak sesuai dan tidak beraturan</p>
• KEPADATAN jenis vegetasi dengan kerangka jalan pada dan memiliki nilai estetika	7,5%	12,5%	17,5%	55%	7,5%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya penedahan jenis vegetasi yang dapat tumbuh di kawasan tepan pantai secara tertata dan memiliki nilai estetika secara visual</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya penedahan jenis vegetasi yang dapat tumbuh di kawasan tepan pantai secara tertata dan memiliki nilai estetika secara visual</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya penedahan jenis vegetasi yang dapat tumbuh di kawasan tepan pantai secara tertata dan memiliki nilai estetika secara visual</p>
• SERUEN dan elemen vegetasi secara visual dapat mempengaruhi kondisi pengguna menuju arah akhir	17,5%	12,5%	20%	45%	0%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan vegetasi yang mempengaruhi kondisi ke jalan</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan vegetasi yang mempengaruhi kondisi ke jalan</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder merasa sangat nyaman dengan reruntuhan elemen vegetasi</p>

• KEDAPUAN dan elemen vegetasi yang mempengaruhi karakter waterfront	12,5%	12,5%	15%	32,5%	7,5%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya karakter pada penataan jenis vegetasinya tidak mempengaruhi karakter kawasan waterfront</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa sangat tidak nyaman karena tidak adanya karakter pada penataan jenis vegetasi tidak mempengaruhi karakter kawasan waterfront</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder merasa sangat tidak nyaman karena tidak adanya karakter pada penataan jenis vegetasi tidak mempengaruhi karakter kawasan waterfront</p>
STREET FURNITURE							
• KONTINUITAS pada elemen street furniture memberikan suatu kesan yang secara visual	0%	10%	0%	72,5%	2,0%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya kontinuitas elemen jalan yang memberikan suatu kontinuitas kelanjutan arah</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya kontinuitas elemen jalan yang memberikan suatu kontinuitas kelanjutan arah</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya kontinuitas elemen jalan yang memberikan suatu kontinuitas kelanjutan arah</p>
• KEPADUAN pada visual elemen street furniture dengan karakter kawasan	15%	47,5%	10%	27,5%	0%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa nyaman karena bentuk pagar yang memberikan kesan artistik</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa nyaman dengan bentuk natural yang ada</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya karakter street furniture dan mengurangi karakter kawasan</p>
• SERUEN desain pada elemen street furniture pengguna kawasan dapat merasakan karakter ruang secara tertata	37,5%	5%	12,5%	42,5%	3,5%	1	<p>- pada titik 1 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya elemen street furniture yang dibedakan kelas secara tertata mempengaruhi pengguna merasakan karakter ruang</p> <p>- pada titik 2 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya elemen street furniture yang dibedakan kelas secara tertata mempengaruhi pengguna merasakan karakter ruang</p> <p>- pada titik 3 berdasarkan responder merasa tidak nyaman karena tidak adanya elemen street furniture yang dibedakan kelas secara tertata mempengaruhi pengguna merasakan karakter ruang</p>

• KEDUKUNGAN dari elemen street furniture yang memperkuat karakter waterfront	17,5%	10%	18%	80%	2,5%	1	<p>pada titik 1 kesederajatan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya keunikan pada desain street furniture tidak menggambarkan karakter kawasan waterfront</p> <p>pada titik 2 kesederajatan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya keunikan pada desain street furniture tidak menggambarkan karakter kawasan waterfront</p> <p>pada titik 3 kesederajatan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya keunikan pada desain street furniture tidak menggambarkan karakter kawasan waterfront</p>
	18%	10%	12,5%	80%	7,5%	2	
	10%	7,5%	12,5%	57,5%	12,5%	3	
• KENDAHAN pada desain street furniture pada bentuk tradisional memperkuat karakter kawasan waterfront	20%	10%	7,5%	90%	2,5%	1	<p>pada titik 1 kesederajatan responden merasa tidak nyaman karena kurangnya desain street furniture bersifat tradisional selaras dengan bangunan yang ada</p> <p>pada titik 2 kesederajatan responden merasa tidak nyaman karena kurangnya desain street furniture bersifat tradisional selaras dengan bangunan</p> <p>pada titik 3 kesederajatan responden merasa tidak nyaman karena kurangnya desain street furniture bersifat tradisional selaras dengan bangunan</p>
	17,5%	10%	10%	52,5%	10%	2	
	15%	5%	15%	50%	15%	3	

2.3 Pembahasan

Persepsi kenyamanan visual sirkulasi

- Adanya kontinuitas alur gerak dan kondisi arah jalan yang jelas dan teratur membuat kenyamanan visual.
- Adanya kepaduan antara elemen visual sirkulasi dengan karakter kawasan sebagai waterfront membuat kenyamanan visual
- Elemen secara visual memperjelas arah memperjelas sequen membuat kenyamanan visual.
- Desain bahan paving blok dan desain kanal yang berkarakter dan menghantarkan rasa ruang dan memiliki keunikan tersendiri sebagai kawasan waterfront merasa nyaman karena keteraturan dan keindahan jalan yang ada membuat kenyamanan visual.
- Adanya kepaduan antara elemen visual sirkulasi dengan karakter kawasan sebagai waterfront membuat kenyamanan visual.
- Elemen secara visual memperjelas arah memperjelas sequen membuat kenyamanan visual.
- Desain paving blok dan desain kanal yang berkarakter dan menghantarkan rasa ruang dan

memiliki keunikan tersendiri sebagai kawasan waterfront membuat kenyamanan visual.

- Keindahan jalan yang didesai melalui elemen visual yang ada membuat kenyamanan visual

A.4 vegetasi

Persepsi kenyamanan visual vegetasi pada titik krusial 1

- Vegetasi yang minim dan tingkat keragamannya tidak terarah dan tidak berkarakter sehingga kurang meniptakan ruang yang imajinatif membuat ketidaknyamanan visual.
- Pemilihan jenis vegetasi yang dapat tumbuh di kawasan tepian pantai secara tertata dan memiliki nilai estetika membuat kenyamanan secara visual.
- Penataan elemen visual vegetasi membentuk sequen pada suatu kawasan membuat kenyamanan visual
- Desain elemen vegetasi yang menggambarkan keunikan karakter kawasan waterfront membuat kenyamanan secara visual
- Desain elemen vegetasi yang menggambarkan keunikan pada karakter kawasan waterfront membuat kenyamanan secara visual.

A.5 Street Furniture

- Persepsi kenyamanan visual *street furniture* pada titik krusial 1.
- Adanya kesinambungan elemen jalan yang memberikan suatu kejelasan arah membuat kenyamanan visual.
- Adanya kepaduan *street furniture* yang mendukung karakter kawasan membuat kenyamanan secara visual.
- Adanya elemen *street furniture* yang didesain khusus secara bertahap menghantarkan pengguna merasakan karakter ruang membuat kenyamanan secara visual
- Adanya keunikan pada desain *street furniture* tidak menggambarkan karakter kawasan waterfront membuat kenyamanan visual

B. Arahan Desain

B.1 Tata Massa Bangunan

Fasade bangunan berkembang belum sesuai dengan konteks kawasan Lette sebagai kawasan *waterfront*, perulangan pasade bangunan selain perulangan bentuk, dimensi dan jarak antara bangunan, *set back* terbentuk dari rasio perbandingan ketinggian dan jarak juga bangunan, *allignment* terbentuk oleh ketinggian bangunan, *size* dan *shape* terbentuk dari ukuran yang sama dan *similarity* yang terbentuk dari kemiripan bentuk mempunyai pengaruh terhadap karakter penampilan, yang kebanyakan dari persepsi masyarakat Lette penampilan bangunan yang nyaman bila mempunyai style tradisional dan tidak berkesan kaku dan monoton pada perulangannya itu bisa di imbangi dari memberi regulasi hirarki kawasan dari awal memasuki kawasan hingga ke pusat kawasan.

B.2 Pattern

Selain pengulangan bentuk tradisional yang harus dipertahankan dengan ukuran jarak 5 meter juga mempunyai pengaruh terhadap karakter penampilan bangunan dan penggunaan jenis material dan ornament tradisional yang mendukung karakter kawasan.

B.3 Aligment

Mempertahankan *alignment* secara horizontal yang terbentuk oleh ketinggian bangunan, untuk memperkuat karakter visual dengan pembentukan ornament yang berulang dan segaris.

B.4 Size and Shape

Untuk memperkuat karakter visual bangunan mempertahankan karakter bangunan melalui ketinggian bangunan melalui ornamen yang berkarakter pada atap bangunan tradisional.

B.5 Street Furniture

Untuk kenyamanan penggunaan ruang public perlu didukung oleh keberadaan elemen seperti tempat duduk, vegetasi, tempat parkir. Untuk *street furniture* yang berada di ruang jalan perletakkannya tidak dibahu jalan dan diatas jalur pedestrian yang mengurangi kenyamanan pengguna jalan lainnya. Untuk memperkuat kualitas visual suatu kawasan dan ciri kawasan diperlukan desain yang kontekstual dengan kawasan. Desain *street furniture* yang bermotif tradisional dan natural yang konteks dengan karakter kawasan akan memperkuat kualitas visual kawasan.

B.6 Vegetasi

Vegetasi yang ada pada kawasan Lette yang minim menjadikan berkurangnya kenyamanan visual pada kawasan Lette. Pada jenis vegetasi dapat direkomendasikan jenis vegetasi yang sesuai persepsi kenyamanan visual masyarakat yaitu vegetasi berjenis bulat dan lebat yang dapat tumbuh di daerah pinggiran pantai, seperti akasia. Hal itu dapat disesuaikan dengan jenis vegetasi yang dapat tumbuh dikawasan *waterfront* seperti kelapa dan palem.

B.7 Ruang

Untuk mengantisipasi kerapatan bangunan dan menjaga adanya jarak antara bangunan, perlunya acuan yang mengatur penambahan bangunan. Desain ruang terbuka pada kenyamanan visual yang berkonsep *green*.

3. KESIMPULAN

Faktor-faktor penentu untuk meningkatkan kenyamanan visual pada suatu kawasan apabila memperhatikan apa yang menjadi persepsi

masyarakat pada karakter-karakter visual kawasan tersebut. Seiring dengan perkembangan yang ada menyebabkan persepsi setiap orang pada suatu kawasanpun bertambah. Sehingga pertumbuhan dan penataan suatu kawasan menuntut kita pada suatu bentuk mencari titik temu antara persepsi masyarakat dengan suatu standar perancangan visual yang ada sehingga apresiasi masyarakat pada suatu kawasan Unsur kualitas visual apa yang paling berperan membentuk kenyamanan visual an semakin meningkat.

- Penataan bentuk bangunan yang sama yang berciri tradisional sehingga masyarakat merasakan nyaman secara visual
- Pengaturan pola tata massa secara linear yang memiliki kesatuan konteks dengan desain dan alam sehingga masyarakat merasakan nyaman secara visual
- Dominasi elemen yang memperjelas ruang terbuka hijau dan penataan tumbuhnya bangunan organik pada area tersebut membuat kenyamanan secara visual
- Keberadaan ruang terbuka yang sesuai dengan karakter kawasan sebagai ruang natural membuat kenyamanan visual
- Terbentuk karakter ruang yang natural yang mewadahi aktivitas umum dilingkungan tersebut sebagai nelayan membuat kenyamanan visual.
- Adanya kontinuitas alur gerak dan kondisi arah jalan yang jelas dan teratur membuat kenyamanan visual
- Adanya kepaduan antara elemen visual sirkulasi dengan karakter kawasan sebagai *waterfont* membuat kenyamanan visual
- Elemen secara visual memperjelas arah memperjelas sequen membuat kenyamanan visual

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung Nugroho, Ari , 2009 ,Study Persepsi Visual Sebagai Dasar Penataan Komposisi Papan Reklame Lepas Dijalan Simpang Empat. Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
- [2] Breen and Rigby, 1996, The New Water Font, Mc. Graw-Hill
- [3] Cullen ,G. 1961. . The Architectural Press. London
- [4] Dian, Damayanti, 2005 Peran Kualitas Visual Dalam Menentukan Karakter Kawasan Borobudur. Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
- [5] Gostling , D . 1984. Pengantar Perancangan Kota, Erlangga , Jakarta
- [6] Hakim R , 1993 Unsur – Unsur Perancangan Dalam Arsitektur , Bumi Aksara. Jakarta
- [7] Rapoport, Amos, 1977, Human Aspect Of Urban Form, Pergamon Press, New York